STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 197 PAI
No. REG : T-2009/PAI/197
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

SUHARI
NIM. D51206234

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **SUHARI**
Tempat Tgl Lahir	: Nonggunong, 13 Maret 1975
NIM	: D51206234
Alamat Rumah	: Sukorejo RT 01 RW 16 Sumberejo Banyuputih Situbondo

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persayaratan kelulusan pada Program Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

adalah hasil karya sendiri, bukan *duplikasi* dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Program Sarjana Strata Satu (S.1) IAIN Sunan Ampel Surabaya, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Situbondo, 31 Juli 2009

Yang menyatakan,

A-M

SUHARI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SUHARI

NIM : D51206234

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2009

Pembimbing,

SHOKHIBUL MIGHFAR, M.Pd.I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Suhari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Penguji I,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195104121980031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z,M. Ag.
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Suhari, 2009, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Tahun Pelajaran 2008-2009. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Kata kunci : Strategi meningkatkan minat belajar siswa

Dalam penulisan karya ilmiah ini dengan judul yang tersebut di atas, memiliki fokus penelitian pada strategi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang dalam penyusunannya kami menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan interview, observasi dan dokumentasi yang titik poinnya tetap pada strategi guru sebagai tenaga pendidik.

Dalam menjalankan perannya sebagai pahlawan pendidikan, terutama ketika ingin meningkatkan minat belajar siswa pada usia anak-anak ke dewasa, tentu membutuhkan berbagai macam metode agar dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Metode sangat penting fungsinya dalam pengajaran, karena tanpa metode dan strategi yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan pengajaran tidak akan mengantarkan manusia kecil itu menuju arah kedewasaan yang sempurna.

Untuk mengungkapkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Situbondo?

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Beberapa metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk selanjutnya agar memenuhi tingkat validitas maka dilakukan pengecekan data melalui teknik triangulasi baik sumber maupun metode.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar di SMA Ibrahimy adalah dengan melaksanan tahapan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan mengajar yang meliputi tahapan pra instruksional, tahapan instruksional, dan tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Dilanjutkan dengan melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengajar meliputi pendekatan ekspositery, inquiry, interaksi sosial, dan pendekatan behavorial (tingkah laku). (2) Untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar, strategi yang dilakukan oleh guru meliputi beberapa variabel, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip kooperasi dan individualisasi, serta peragaan dalam pengajaran. (3) Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar *siswa, yaitu : Faktor internal siswa itu sendiri seperti kesehatan, rasa aman,* kemampuan, minat, motivasi, dan lain-lain. Serta faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal, meliputi : lingkungan sekolah, berupa interaksi antara guru dan murid, cara penyajian pelajaran, hubungan antar siswa, keadaan gedung, waktu sekolah dan pelaksanaan kedisiplinan; lingkungan masyarakat, yaitu media massa yaitu televisi, teman bergaul dan cara hidup lingkungan; dan lingkungan keluarga, berupa perhatian orang tua atau wali murid terhadap pendidikan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	7
E. Definisi Operasional	8
1. Strategi Guru	8
2. Minat Belajar	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis tentang Strategi Guru	10
1. Pengertian Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar	10
2. Tahapan-tahapan dalam Proses Belajar Mengajar	12
3. Pendekatan-pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar	14
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	17
1. Faktor Internal	18
2. Faktor Eksternal	18
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	24
1. Melibatkan Siswa Secara Aktif	25
2. Menarik Minat dan Perhatian Siswa	27
3. Membangkitkan Motivasi Siswa	28
4. Prinsip Kooperasi dan Individualisasi	30
5. Peragaan dalam Pengajaran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data 34
E. Metode Pengumpulan Data 35
1. Metode Observasi 35
2. Metode Interview 36
3. Metode Dokumentasi 37
F. Analisa Data 38

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian 40
1. Tinjauan Historis Berdirinya SMA Ibrahimy 40
2. Jenjang Akreditasi SMA Ibrahimy Sukorejo 42
3. Letak Geografis SMA Ibrahimy 42
4. Keadaan Fisik SMA Ibrahimy 43
5. Tenaga Pengajar 53
6. Keadaan Siswa 56

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo 59
1. Strategi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar 59
a. Tahapan Mengajar 59
b. Pendekatan Mengajar 60
c. Prinsip-prinsip Pengajaran 63
2. Strategi Guru dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa 64
a. Melibatkan Siswa secara Aktif 64
b. Menarik Minat dan Perhatian Siswa 65
c. Membangkitkan Motivasi Siswa 66
d. Prinsip Kooperasi dan Individualisasi 67
e. Peragaan dalam Pengajaran 68

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa 68
1. Dari Sekolah 69
a. Interaksi Guru dan Murid 69
b. Cara Penyajian 69
c. Hubungan antara Siswa 70
d. Keadaan Gedung 70
e. Waktu Sekolah 71
f. Pelaksanaan Kedisiplinan 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari Masyarakat 72
a. Mass Media 72
b. Teman bergaul 73

3. Dari Keluarga 73

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo 75

1. Strategi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar 75
a. Melaksanakan Tahapan-tahapan Belajar 75
b. Melakukan Pendekatan-pendekatan dalam Mengajar 76
c. Prinsip-prinsip Pengajaran 78

2. Strategi Guru dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa 79
a. Melibatkan Siswa secara Aktif 79
b. Menarik Minat dan Perhatian Siswa 80
c. Membangkitkan Motivasi Siswa 80
d. Prinsip-prinsip Kooperasi dan Individualisasi 80
e. Peragaan dalam Pengajaran 81

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo 81
1. Faktor Internal 81
2. Faktor Eksternal 82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran-saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk membudayakan manusia, atau memanusiakan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks, sehingga begitu sulit untuk dipelajari dan dipahami secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan suatu permasalahan yang takkan pernah terlesesaikan. Sebab, hakekat manusia itu sendiri selalu mengalami perubahan dan perkembangan mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu merupakan suatu hal yang dibutuhkan di masa yang akan datang, dan apa yang dipelajari di sini, juga belum tentu berguna di tempat lain.

Namun hal tersebut bukanlah berarti pendidikan harus berlangsung secara alamiah dan apa adanya. Pendidikan tetap membutuhkan kreativitas dan inovasi-inovasi yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sumber daya manusia. Unsur sumber daya manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan itu sendiri, yaitu guru. Gurulah ujung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, serta bermoral tinggi. Dan inilah yang disebut hakekat pendidikan sebagai usaha untuk memanusiakan manusia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Untuk mencapai hal tersebut, guru selaku aktor utama dalam pelaksanaan pendidikan dituntut agar selalu kreatif selama menjalankan tugasnya, dengan jalan melakukan berbagai strategi yang dapat membantu siswa membangkitkan minat belajarnya di sekolah, kegigihan mempelajari tugas-tugas belajarnya, menghargai belajar, serta mampu menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Karena menurut John Locke, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa, dalam konsep tabularasanya berarti manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, tanpa memiliki pengetahuan sama sekali yang olehnya digambarkan bagaikan secarik kertas putih yang belum pernah tersentuh oleh goresan tinta sehingga secara alamiah manusia memiliki motivasi atau minat

[1] UU Nomor 20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang cukup kuat untuk mengenal serta mengetahui sesuatu.[2] Hal ini senada dengan pendapat Raymond Wlodkowski yaitu :

> Sesungguhnya setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Ini *merupakan ciri khas manusia secara alamiah. Anak-anak merupakan para* penjelajah yang selalu ingin tahu. Mereka mengamati lingkungan untuk membuatnya masuk akal. Bagi yang sedang berjalan suka berkeliling tanpa arah namun separuh hati. Ia suka mendorong dan menarik segala sesuatu yang bisa dijangkaunya, untuk mengetahui "barang" apakah itu? Anak-anak yang belum bersekolah terkagum-kagum dengan dunia mereka yang baru dan berbeda. Orang tua tahu bahwa anak yang masih sangat muda hidup dalam sebuah galaksi yang penuh dengan keajaiban, dan mereka memiliki hasrat yang kuat untuk belajar.[3]

Dengan demikian dapat kita pahami bersama bahwa, strategi guru memiliki peranan yang cukup urgen dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Jadi kesuksesan seorang guru dalam proses pembelajaran selalu ditunjang dengan strategi yang digunakan.

Menurut Mary Bath Blegen, yang dikutip oleh Frank Sennet, yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan antusiasme pada diri anak didik. Karena jika saya mendapatkan perhatian dari mereka dan mereka menyukai apa yang mereka lakukan, maka mereka akan melakukan lebih. Kita harus mendengar dari mereka, mereka ingin mendengar suara mereka sendiri dan perlu membangun kepercayaan diri. Saya ingin mereka tahu bahwa yang terpenting adalah ide-ide mereka dan bagaimana mereka menyampaikan.[4]

---

[2] Dr. Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 24
[3] Reymond, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 17
[4] Frank Sennet, *Guru Teladan Tahun Ini*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah juga menegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39-41 yang berbunyi:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya :

> Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberikan balasan kepadanya dengan balasan paling sempurna. (QS. An-Najm: 39-41).[5]

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menciptakan berbagai strategi yang dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa untuk belajar. Menurut Y.B. Mangun Wijaya, "Pengetahuan anak tidak tumbuh bagaikan bejana kosong yang lalu terisi cekokan orang dewasa dan lingkungannya". Atau seperti alat potret yang memasukkan dan merekam segala apa yang tertangkap oleh lensa film di dalamnya. Bermain bagi anak adalah suatu aktivitas yang mutlak harus ia jalankan demi pengembangan daya pikirnya.[6]

Hal terpenting yang harus diperhatikan bahwa seorang guru harus selalu mengerti kondisi dan keadaan peserta didiknya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka serta mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi mereka.

SMA Ibrahimy adalah salah satu lembaga formal yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Di

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 874
[6] Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana siswa yang menempuh kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut adalah santri yang senantiasa bergelut dengan kegiatan kepesantrenan dari pagi hingga malam hari, yaitu kegiatan formal di pagi dan siang hari, serta kegiatan non formal di malam harinya sehingga pendidikan agama Islam menjadi komponen yang sangat dominan dalam kesehariannya.

Kreativitas guru sebagai salah satu penggerak kegiatan belajar mengajar harus lebih aktif lagi dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa, lebih-lebih pendidikan agama Islam yang seyogyanya diajarkan dan ditanamkan dalam dada masing-masing siswa. Maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian dalam hal bagaimana strategi guru untuk peningkatan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu gejala yang timbul dan membutuhkan pemecahan dengan pemikiran yang konsisten, terkait dengan kajian penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. Fokus penelitian ini dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1) Bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo?
2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Situbondo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Suatu research khususnya di dalam ilmu-ilmu pengetahuan empiris, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedang menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih diragukan kebenarannya.[7]

Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Dan secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengungkap strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan praktis. Keduanya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi perangsang (stimulus), untuk melahirkan penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan strategi

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Jakarta: ANDI, 2004), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga menambah khazanah ilmu pengetahuan siswa, dan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kejelasan tentang langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam strategi peningkatan minat belajar siswa.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

2. ***Kegunaan Praktis***

a. Kegunaan praktis bagi siswa SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

1) Dapat memberikan inspirasi kepada siswa SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo, untuk mengambil kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah dalam upaya mensukseskan proses education kaitannya dengan pencapaian tujuan instruksional pembelajaran dan tujuan lembaga.

2) Dapat digunakan sebagai sumber informasi guna menemukan kekurangan dan kelemahan dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan minat proses belajar santri sehingga dapat dicarikan solusi yang berorientasi ke arah perbaikan.

b. Kegunaan Praktis bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki arti yang cukup penting bagi peneliti. Karena di samping dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti selaku mahasiswa dan calon pendidik, penelitian ini juga merupakan upaya untuk mencari jawaban yang selama ini menjadi perhatian peneliti yaitu strategi peningkatan minat belajar santri.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang maksud judul proposal ini, maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti atau penulis menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

1. Strategi Guru

Strategi adalah sitilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama.

Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.[8]

Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[9]

Dari itu, strategi mengajar *(teaching strategy)* dapat diartikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[10]

---

[8] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Pres, Jakarta, 2002), h. 163

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 214

[10] *Ibid,* h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru pada siswa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk terjadinya proses belajar mengajar bagi seluruh siswa.

2. ***Minat Belajar***

Minat adalah salah satu sifat yang menetap pada diri seseorang,[11] dan istilah yang memiliki arti sama namun lebih sempit pengertiannya adalah perhatian.

Jadi, minat belajar adalah perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya.[12]

Yang dimaksud adalah minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

---

[11] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 27
[12] *UU Sisdiknas No. 20/2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan. Mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Teoritis. Bab ini berisi kajian-kajian teoritis tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisa data.

Bab IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian. Dalam bab ini menerangkan tentang tinjauan umum lokasi penelitian, strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Bab V : Pembahasan. Yaitu strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Bab VI : Penutup. Dalam penutup, perlu adanya kesimpulan dan beberapa saran yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of acitivities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1]

Sedangkan menurut W. Gulo istilah strategi guru yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.[2]

Dan dalam konteks pembelajaran berdasarkan KBK, strategi guru dapat diartikan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat diartikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[3]

---

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124

[2] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 2

[3] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implemantasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2005), h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu strategi barulah guru menyusun rencana pengajarannya, sebab dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Karena tanpa strategi yang cocok, tepat dan jitu proses belajar mengajar tidak akan efisien dan efektif.[4]

Untuk itu ada empat strategi yang harus diperhatikan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat.
c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat menyempurnakan sistem instruksi yang bersangkutan secara keseluruhan.[5]

---

[4] W. Gulo, *Op. Cit.*, h. 5
[5] Abdul Muis, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI*, (Jember: STAIN, 1999), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan proses belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.[6]

2. *Tahapan-tahapan dalam Proses Belajar Mengajar*

Tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar. Setiap proses mengajar harus melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Tahapan Pra Instruksional (TPI)

Adalah langkah persiapan yang ditempuh guru pada saat mulai memasuki kelas hendak mengajar. Pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan alokasi waktu yang singkat.

Seusai kegiatan yang singkat tadi, guru perlu melakukan "pemanasan" dengan menanyakan perihal materi yang disajikan sebelumnya, serta materi yang akan diajarkan *(pre-test)*. Kemudian, guru melakukan kegiatan apersepsi *(apperception)* dengan mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang diajarkan sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan.

---

[6] *Ibid*, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan Instruksional

Adalah tahap inti dalam proses pengajaran. Pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap cocok. Jika guru menggunakan metode ceramah atau metode ceramah plus, maka pada tahap pelaksanaan pengajaran ini, ia sangat dianjurkan menjelaskan pokok-pokok materi dan tujuan-tujuannya baik TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) atau Tujuan Instruksional Umum maupun TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) atau Tujuan Instruksional Khusus. Sebelum menguraikan materi tersebut lebih lanjut, setiap uraian seyogianya dilengkapi dengan contoh dan peragaan seperlunya.

Terakhir, guru hendaknya membuat kesimpulan mengenai uraian yang telah disampaikan, jika memungkinkan penulisan kesimpulan ada baiknya dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini, guru perlu memberi waktu yang cukup kepada para siswa untuk bekerjasama menyelesaikan penyusunan kesimpulan-kesimpulan tersebut.

c. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan terakhir proses mengajar ini terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut *(follow up)*. Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Caranya, ialah dengan mengadakan post test yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan alat pengukuran prestasi belajar siswa sesudah menyajikan materi pelajaran. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disajikan guru.

Post test sebaiknya dihubungkan/dibandingkan dengan pre test untuk mengetahui perbedaan kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.

Penindaklanjutan *(follow up)* dalam pengajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, umpamanya: diskusi kelompok informal, penyusunan ikhtisar, pemberian pekerjaan rumah (seperti membuat kliping dan menulis esai).[7]

Tahapan mengajar sebagaimana tersebut di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut:

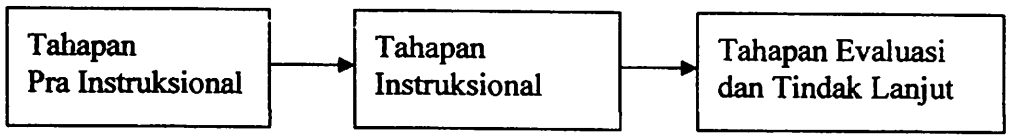

3. *Pendekatan-pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*

Para ahli teori belajar mengemukakan berbagai cara pendekatan dan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216-218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik dan tidak membosankan kepada siswa dalam proses belajar.[8] Adapun pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan *Ekspositori Learning*

Yaitu seorang guru menyajikan materi pengarahannya dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Tujuan utama pengajaran *ekspositori* adalah sebagai berikut:

1) Preparasi

Guru mempersiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.

2) Apersepsi

Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak/siswa kepada materi yang akan disajikan.

3) Presentasi

Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau meny· ·ruh membaca bahan yang telah dipersiapkan dari buku teks tertentu.

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Resitasi

Guru bertanya siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau siswa disuruh menyatakan kembali dengan bahasanya sendiri (resitasi) tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik dipelajari secara lisan atau tulisan.[9]

b. Pendekatan *Enquirity-Discovery*

Dalam pendekatan ini guru menyajikan bahan pembelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.[10]

Menurut Dimyati dan Mudjiono, model pendekatan *enquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengelola pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dengan pendekatan ini siswa menjadi pusat utama dalam pembelajaran dan siswa akan menjadi aktif. Tujuan utama pendekatan *enquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengelola pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dengan pendekatan ini siswa menjadi pusat utama dalam pembelajaran dan siswa akan menjadi aktif. Tujuan utama pendekatan *enquiry* ini adalah

---

[9] *Ibid,* h. 33
[10] *Ibid,* h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis, mampu memecahkan masalah secara ilmiah.[11]

Pendekatan *enquiry* ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat *kognitif*, kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kurang terpimpin atau kurang terarah juga dapat menjurus kepada kekacauan dan kekaburan atas materi yang dipelajari.[12]

c. Pendekatan Kelompok

Dalam pengelolaan kelas terutama yang berhubungan dengan penempatan siswa, pendekatan kelompok sangat diperlukan, karena pendekatan kelompok ini dapat menumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi kepada setiap siswa, sehingga siswa mampu membina rasa kesetiakawanan sosial ketika berada di kelas. Dan siswa yang dibiasakan hidup bersama dalam satu kelompok mereka akan menyadari bahwa dirinya akan kekurangan dan kelebihan.[13]

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

---

[11] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 173
[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 23
[13] *Ibid*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang timbul dari diri siswa, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, motivasi, panca indera, dan lain-lain. Faktor internal ini berwujud sebagai kebutuhan dari diri siswa itu itu sendiri.[14]

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti kebersihan rumah, cuaca, lingkungan dan anak.[15]

Selain faktor yang bersifat fisik tersebut, faktor eksternal dapat juga berupa hal-hal sebagai berikut:

a) Dari sekolah, antara lain:

1) Interaksi Guru dan Murid

Thomas Gordon dalam bukunya yang diterbitkan tahun 1976 menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan guru dan siswa adalah dimilikinya keterampilan istimewa untuk berkomunikasi oleh guru tersebut, yang dalam kompetensi profesional guru disebut interaksi belajar mengajar.[16]

Interaksi guru dan murid yang dimaksud tidak hanya dalam arti sempit di saat proses belajar mengajar saja, tetapi dalam segala sisi kehidupan guru. Karena berbicara atau berkomunikasi sangat

---

[14] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Umum Keguruan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 151
[15] *Ibid,* hal. 151
[16] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan dalam kehidupan manusia, apalagi saat berkomunikasi dengan siswa.

Sehubungan dengan hubungan antara guru dan siswa dalam pembicaraan, maka yang dimaksud dengan keterampilan istimewa untuk berkomunikasi adalah kemampuan untuk menjaga diri dalam bicara agar tidak menimbulkan efek negatif.[17]

2) Cara Penyajian

Dalam penyajian pengajaran, guru harus bisa memodifikasi berbagai metode yang digunakan agar dapat menimbulkan minat belajar siswa. Misalnya dengan mengadakan peragaan, karya wisata dan sebagainya, sehingga siswa dapat tertarik dan semangat untuk belajar.

3) Hubungan antar Siswa

Di dalam kelas, kadang ditemukan adanya kelompok-kelompok siswa yang saling bersaing. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa karena adanya persaingan yang tidak sehat.

Guru sebagai pembina di dalam kelas, harus bisa menguasai situasi dan dapat membina jiwa kelas sehingga dapat terjalin hidup bergotong-royong dalam belajar bersama.[18]

---

[17] *Ibid*, h. 36
[18] Roestiyah NK, *Op. Cit.*, h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keadaan Gedung

Dalam suatu lembaga pendidikan, terkadang keberadaan gedung dan ruang kelas kurang memenuhi standart, seperti banyaknya siswa dalam satu kelas berlebihan, sehingga mereka duduk berjejal.

Dengan demikian, dalam belajar siswa kurang konsentrasi dan dampak pada kurangnya minat belajar siswa dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

5) Waktu Sekolah

Waktu sekolah atau pelaksanaan belajar mengajar yang efektif adalah pagi hari, di mana kondisi fisik dan psikis siswa masih baik. Akan tetapi ada beberapa lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar pengajarannya pada waktu sore hari.

Pada waktu itu seharusnya anak istirahat. Tetapi karena waktu sekolahnya sore hari, maka dia dipaksa belajar, mendengarkan pelajaran dan mencernanya meski kurang konsentrasi karena mengantuk dan sebagainya. Akibat yang terjadi adalah kurang bagusnya nilai atau hasil yang dicapai siswa.

6) Pelaksanaan Kedisiplinan

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaannya kedisiplinannya kurang, sehingga berpengaruh terhadap sikap anak. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bertanggung jawab namun tidak pernah atau kurang diperhatikan.[19]

Padahal dalam proses belajar mengajar, siswa memerlukan kedisiplinan untuk mengembangkan motivasi yang kuat dan berminat dalam belajar.

b) Dari Masyarakat, antara lain:

1) Mass Media

Saat ini banyak media yang kurang bisa mempertanggung jawabkan isi tayangannya, seperti novel, buku-buku, koran, termasuk juga televisi yang isinya kurang sesuai dengan dunia anak, tetapi banyak sekali anak yang mengkonsumsi tayangan tersebut.

Dari itu, orang tua atau guru harus bisa memfilter tayangan dan buku-buku yang dikonsumsi oleh siswa, sehingga tidak berpengaruh pada minat belajar siswa.[20]

2) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisasinya, namun perlu dijaga agar tidak mendapat teman bergaul yang buruk perangainya.[21]

---

[19] *Ibid*, h. 153
[20] Muazni, S.Ag, Dialog: *Pengaruh Media Televisi terhadap Pendidikan*, 04 Juni 2004
[21] Roestiya NK., *Op. Cit.*, h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang mendapat teman bergaul yang berperangai buruk akan berpengaruh dengan sikap temannya. Karena itu, guru sebagai pendidik perlu mengontrol cara bergaul anak dan dengan siapa dia bergaul.

3) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup lingkungan sekitar tempat tinggal, besar pengaruhnya terhadap perangai dan cara belajar anak, juga terhadap pertumbuhan anak tersebut.[22]

Lingkungan yang terpelajar atau pendidikan akan berpengaruh pada cara minat belajar siswa untuk menjadikan dirinya layak dalam keluarganya.

c) Dari Keluarga, antara lain:

1) Suasana Keluarga

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, dan masa depan anak sangat dipengaruhi oleh keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka hubungan antar anggota keluarga menjadi sangat penting. Jika keluarga kurang akrab, maka akan menyebabkan suasana kaku dan tegang, sehingga anak kurang berminat dalam belajar.

---

[22] Ibid. h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, suasana yang hangat dan akrab akan menimbulkan motivasi dan semangat belajar pada anak.[23]

2) Pengertian Orang Tua

Dalam belajar, anak membutuhkan motivasi, dorongan serta perhatian orang tua, sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman dan tertera dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Luqman: 13)[24]

Jadi di saat anak belajar, diusahakan untuk selalu diperhatikan, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Dan jika anak mengalami kelesuan dan patah semangat, maka kewajiban orang tua memberikan motivasi padanya.[25]

Namun hal ini kurang diperhatikan oleh banyak keluarga, dan mereka tidak peduli dengan kondisi belajar siswa dan menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar.

---

[23] *Ibid*, h. 155
[24] Depag RI, *Op. Cit.*, h. 165
[25] *Ibid*, h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa, yang kadang dalam proses belajarnya memerlukan sarana atau alat, dari yang berharga murah sampai yang mahal.

Jika keadaan ekonomi keluarga kurang memungkinkan, kadang menjadi penghambat anak belajar. Maka orang tua harus bisa memberikan pengertian pada anak, dan bila memungkinkan maka cukupkan sarana yang dibutuhkan anak dalam belajar.[26]

Selain hal-hal tersebut di atas, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Maka tugas guru selanjutnya untuk meneliti agar mendapat pengetahuan tentang siswa dan dapat membina siswa secara efektif.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa setiap pengajaran adalah suatu kondisi dimana seorang guru dan para siswa dipertemukan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan pendidikan, untuk saling memberi dan menerima pengetahuan atau Transfer ilmu, sehinggaa pada masanya akan tercapai cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Seperti yang telah disinggung dalam bab I, bahwa strategi guru adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan

---

[26] *Ibid*, h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran tertentu.[27] Maka guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa harus bisa menyusun strategi pengajaran dengan sebaik-baiknya.

Strategi guru sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik untuk menghadapi siswa dalam peralihan ilmu dari guru tersebut pada siswa-siswanya, termasuk juga siswa yang minat belajarnya kurang.

Dari sekian banyak perilaku pendidikan, guru sebagai pelaku utama di lapangan yang berhadapan langsung dengan siswa, sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dan itu, untuk menjadi seorang guru yang handal dan profesional, diperlukan suatu pengakuan keberhasilan mendidik secara langsung maupun tidak langsung, dan keberhasian mendidik itu tak lepas dari strategi-strategi yang dipergunakan dalam pengajarannya.

Dalam kegiatan transfer ilmu dari guru kepada siswa, dibutuhkan strategi di mana guru dapat dengan baik dalam nienyampaikan pelajaran. Terutama dalam menghadapi siswa yang minat belajarnya kurang, maka guru harus bisa membuat siswa semangat dalam belajar.

Ada beberapa variabel yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam upayanya membangkitkan minat belajar siswa antara lain:

1. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. Sebagaimana menurut William Burton, "*Teaching is the*

[27] Muhibbin Syah, M.Ed., *Loc. Cit.*, Hal. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn". Artinya, aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan la sendiri yang melaksanakan belajar.[28]

Kenyataan yang ada selama ini adalah anggapan guru tentang siswa yang bahwa mereka hanyalah sebagai objek didik yang dapat dibentuk sesuai dengan kehendak guru. Padahal kita tahu bahwa aktifitas siswa sangat penting dalam membentuk karakter masing-masing siswa sehingga dapat merubah perilaku siswa sebagaimana tujuan dari pendidikan.

Sedangkan maksud dari aktifitas belajar siswa, dapat berupa aktifitas jasmani dan aktifitas mental, yang dapat digolongkan menjadi:

a. Aktifitas lisan (Visual Activities) seperti membaca, menulis, eksperimen, dan demontrasi.
b. Aktifitas lisan (Oral Activities) seperti hercerita, tanya jawab, membaca sajak, diskusi, dan menyanyi.
c. Aktifitas mendengarkan (Listening Activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengarahan.
d. Akifitas gerak (Motor Activities) seperti senam, atletik, menari, dan mcnulis.
e. Aktititas menulis (Writing Activities) seperti mengarang, membuat

[28] Drs. Moh. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional,*** Hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makalah, membuat surat, dan lain-lain.[29]

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan atau aktifitas siswa yaltu :

a. Mengenaii dan mernbantu anak yang kurang terlibat, menyelidiki apa yang menjadi penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut.
b. Menyiapkan siswa secara tepat. Persyaratan apa saja yang diperlukan siswa untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
c. Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.[30]

Cara-cara tersebut dapat dilakukan seorang guru sehingga dapat meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Menarik Minat dan Perhatian siswa.

Kondisi belajar dan mengajar yang efektif adalah adanya perhatian dan minat siswa.[31] Minat, besar sekali pengaruhnya terhadap, belajar siswa, sebab dengan adanya minat maka siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Dan sebaliknya, tanpa adanya min:t maka seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Pada hakikatnya, setiap orang atau setiap siswa memiliki minat terhadap belajar dengan kadar yang berbeda. Jadi atas hal tersebut, guru

---

[29] *Ibid.*, Hal. 22
[30] *Ibid.*, Hal. 26
[31] *Ibid.*, Hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bisa merubah kadar minat yang dimiliki siswa untuk belajar dan harus bisa mambangkitkan rminat belajar siswa tersebut sehingga dapat mcncapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Sclain minat ada juga perhatian. Perbedaannya, minat sifatnya menctap pada masing-masing idividu, scdangkan perhatian sifatnya lebih sementara.

Perhatian ada dua macam, yaitu perhatian terpusat (terkonsentrasi) dan perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi).

Perhatian terkonsentrasi adalah perhatian yang berpusat pada satu objek saja, sedangkan perhatian terbagi adalah perhatian yang tetuju pada be'ɔrpa hal sekaligus dalam satu waktu.[32]

Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk memusatkan perhatian siswa sehingga pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

3. Membangkitkan Motivasi Siswa.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memnuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu[33]

---

[32] *Ibid.*, Hal. 29
[33] *Loc., Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi ada dua : Pertama, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari luar atau dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar individu.[34]

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tujuan dalam pengajaran untuk merubah tingkah laku siswa, harus bisa membangkitkan motivasi dalam dari siswa sehingga ia mau melakukan kegiatan belajarnya.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru, supaya membangkitkan motivasi dalam diri siswanya, antara lain:

1. Memberi angka atau nilai, karena terkadang siswa belajar hanya karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, bukan karena ia ingin pandai.
2. Hadiah; pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dapat juga menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang lain karena timbulnya keinginan mendapat penghargaan juga.[35]
3. Persaingan; guru dapat menciptakan persaingan dalam strategi pengajarannya sebagai upaya membangkitkan minat belajar siswanya, tetapi persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang positif.
4. Pujian; pujian diberikan pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan

---

[34] *Ibid.*, Hal. 29
[35] Drs. M. Basyiruddin Usman, *Ibid.*, Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara benar dan beralasan. Dan lain-lain.

Akan tetapi segala cara yang dilakukan oleh guru untuk mcmbangkitkan motivasi siswa harus dilaksanakan pada waktu yang tepat, karena tidak semua cara itu baik untuk perkembangan jiwa siswa.[36]

4. Prinsip Kooperasi dan Individualisasi

Prinsip kooperasi maksudnya adalah belajar atau bekerja sama.[37] Prinsip ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membangkitkan jiwa sosial antara siswa dan antara guru dengan siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

Sedangkan prinsip individualisasi adalah bahwa setiap siswa adalah individu yang berbeda, baik dalam menerima, memahami menghayati dan menganalisa pelajaran yang diberikan oleh guru.[38] Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang baik, kita harus bisa dan berusaha menyesuaikan materi yang baik, kita harus bisa dan berusaha menyesuaikan meteri yang diajarkan dalam setiap kondisi siswa.

Degan menbetahui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam pelajaran, maka dimungkinkan potensi masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal.

5. Peragaan dalam Pengajaran

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud

---

[36] *Ibid.*, Hal. 11
[37] *Ibid.*, Hal. 14
[38] *Ibid.*, Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.[39]

Dengan peragaan, diharapkan proses belajar mengajar terhindar dari varbalisme atau hanya tahu kata-kata yang disampaikan oleh guru tapi tidak mengerti apa yang dimaksudkan. Dan itu peranan sangat penting digunakan terutama terhadap siswa di tingkat dasar.

Adapu penerapan azaz-azaz peragaan dalam kegiatan belajar mengajar menyangkut beberapa aspek yaitu :

a. Menggunakan alat peraga.
b. Meragakan pelajaran dengan perbuatan dan percobaan-percobaan.
c. Membuat poster-poster dan lain-lain.
d. Menyelenggarakan karya wisata.[40]

---

[39] *Ibid.*, Hal. 7
[40] *Ibid.*, Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Dengan adanya metode, penelitian akan berjalan dengan baik. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Peneliti berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan orang-orang yang peneliti amati yang berada dalam situasi tetentu. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana yang dirasakan orang tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1975:5) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Sedangkan Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1986:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu

[1] Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet:1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[2]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian memang sangat diperlukan lebih-lebih penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mempunyai ciri peneliti sebagai alat penelitian, maksudnya peneliti harus ikut berbaur dengan apapun yang berkaitan dengan objek penelitiannya. Dan yang kami lakukan di tempat penelitian ini antara lain:

1. Berinteraksi dengan subyek peneliti secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa.
2. Peneliti berusaha hadir kelapangan untuk melakukan wawancara secara informal, tanpa disadari oleh subyek bahwa dia sedang diwawancari dan dilakukan antara dua orang dengan derajat yang sama.

Dengan demikian prilaku subyek penelitian tidak berubah dari prilaku aslinya, dengan kata lain berjalan secara alami, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang mempunyai validitas baik.

---

[2] *Ibid*, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana dijadikan obyek penelitian. Sedangkan terkait dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kami memilih tempat di SMA Ibrahimy. SMA Ibrahimy ini berada di Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Lokasi penelitian tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. SMA Ibrahimy adalah sekolah yang berakreditasi A yang sering menjuari perlombaan materi umum dan materi agama, sehingga ada hubungannya dengan judul penelitian kami tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. SMA Ibrahimy ini lokasinya berada pada kompleks pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan sekaligus lembaga ini berada di bawah yayasan pondok pesantren, yang mana kami adalah salah satu tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren tepatnya menjadi guru Madarasah Diniyah.

D. Sumber Data

*Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini merupakan wujud kata-*kata dari pada angka. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang banyak tahu tentang strategi guru PAI dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan minat belajar siswa seperti kepala sekolah, para staf, murid dan guru PAI itu sendiri.

Menutur Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1984;47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata dan tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[3]

E. Metode Pengumpulan Data

Menentukan pengumpulan data adalah suatu bagian yang amat pentimg, dan lagi suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang sebaik-baiknya, sebab berhasil tidaknya suatu penelitian adalah tergantung pengumpulan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data merupakan cara mendapat data yang diperlukan. Dalam penulisan ini, penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi menurut Wi.'arno Surahmat mengatakan metode yang baik, yang memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikannya

---

[3] Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi,* (Bandung: PT. Renaja Rosdakarya, 2004), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun secara aktif berpartisipasi seperti yang sering dilakukan di dalam penyelidikan psykologik, sosiologik dan antropologik.[4]

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi Metode yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.[5]

Dalam pelaksanaan observasi digunakan secara langsung, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang: (1) keadaan sekolah (2) keadaan sarana dan prasarana (3) keadaan guru dalam proses pembelajaran dan lain-lain.

2. ***Metode Interview***

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) artinya yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai artinya yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Arief Furchan (1985:226) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang,

---

[4] Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode danTehnik*, (Bandung: Tarsito,1990), Edisi Ke-7, h.165.

[5] Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*, III, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), Cet. Ke-11, h. 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[6]

Metode interview ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan para staf untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Sedangkan data yang diperoleh dari interview ini adalah mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy dan seberapa besar minat siswa dalam belajar materi PAI.

3. *Metode Dokumentasi*

Metode Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rengger, agenda, notulen rapat dan sebagainya.

Metode ini tidak begitu sulit dibandingkan dengan metode yang lain dalam artian apabila ada kekeliruan terhadap sumber datanya masih tetap. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[7]

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh metode data antara lain tentang: (1) keadaan guru (2) keadaan pegawai (3) keadaan siswa (4) keadaan

---

[6] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1992), h. 22.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum (5) keadaan sarana dan prasarana (6) keadaan sumber dana dan sebagainya.

F. Analisa Data

Tahap analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian.

Pengertian analisa menurut Patton dalam Moleong merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.[8]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[9]

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat Deskriptif Analitik (analisis deskriptif). Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[10]

---

[8] Lexy, *Op Cit.*, h. 103
[9] *Ibid.* h. 103
[10] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data ini dilakukan secara induktif, peneliti terjun kelapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis Berdirinya SMA Ibrahimy

Setelah pendirian Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, lambat laun diadakan perbaikan dari segala sisi. Dari perbaikan gedung sampai perlengkapan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Dari lembaga pendidikan yang ada, hanya ada lembaga pendidikan keagamaan saja seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sampai kajian-kajian kitab.

Karena dirasa masyarakat membutuhkan lembaga formal (umum) untuk keterampilan sosial, maka dibutuhkan lembaga-lembaga umum di pesantren ini, di antaranya Sekolah Menengah Tingkat Atas, sebagai jenjang lanjutan dari Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang telah berdiri sebelumnya.

Sebagai produsen keilmuan tingkat menengah, SMA Ibrahimy Sukorejo hadir dan menjadi ikon pendidikan Islam di lingkungan Situbondo. Lembaga tersebut bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Salafiyah-Syafiiyah. Pada tanggal 23 April 1981, pengasuh yayasan, KH. As'ad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul Arifin mendirikan SMA Ibrahimy Sukorejo. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Yayasan Salafiyah Ibrahimy Nomor : 0828/YYs/IV/198 tanggal 17 April 1981. Pada awal berdirinya, lokasi yang ditempati adalah hak milik yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Kemudian, pada tanggal 16 Maret 1987 SMA Ibrahimy Sukorejo mendapat status Tercatat/ Terdaftar berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, tanggal 23 Februai 1983 Nomor 018/C/Kep/I 83. Pada tahun berikutnya dijelaskan dalam Jenjang Akreditasi Sekolah.

Kepala Sekolah yang menjabat pada saat itu adalah Drs. H. Saifuddin Maksum pada tahun 1980-1984. Selanjutnya, Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Ibrahimy Sukorejo dijelaskan dalam jajaran pimpinan sekolah.

Adapun tujuan dari didirikannya SMA Ibrahimy ini adalah:

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa unggulan dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
4. Menjalin kerjasama (networking) dengan lembaga/institusi terkait, dalam rangka pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi layanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

5. Menyelenggarakan PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler khususnya bidang olah raga yang sesuai dengan potensi dan minat siswa

2. ***Jenjang Akreditasi SMA Ibrahimy Sukorejo***

a. Tanggal berdirinya SMA Ibrahimy Sukorejo adalah 17 April 1981
b. Status : TERCATAT/TERDAFTAR Tanggal, 16 Maret 1987
c. Status : DIAKUI Tanggal, 24 januari 1990
d. Status : DISAMAKAN Tanggal, 6 Mei 1996
e. Status : DISAMAKAN Tanggal, 8 Agustus 2002
f. Status : TERAKREDITASI A Tanggal, 15 April 2008

3. ***Letak Geografis SMA Ibrahimy***

Adapun gambaran umum SMA Ibrahimy Sukorejo adalah sebagai berikut:

a. Identitas sekolah:

Nama sekolah : SMA Ibrahimy Sukorejo
Alamat sekolah : Jl. Banyuwangi No. 185, Telp. (0338) 451629
Kecamatan : Banyuputih
Kabupaten : Situbondo
Propinsi : Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor Data Sekolah (NDS) : E 10084001

Nomor Identitas Sekolah (NIS) : (170) 300010

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30 4 05 23 08 007

b. Letak Sekolah

SMA Ibrahimy Sukorejo ± 23 Km dari jalan kota Surabaya-Banyuwangi dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Asrama Putra

Sebelah Barat : Auditorium P2S2

Sebelah Timur : Kantor Pusat P2S2

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

4. *Keadaan Fisik SMA Ibrahimy*

Keadaan fisik SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo secara keseluruhan menempati tanah seluas 36.498 m^2. Sedangkan keadaan gedung SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo pada Tahun Pelajaran 2008-2009 seperti pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan Fisik Gedung SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang OSIS	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Koperasi	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Ruang Kesenian	1
11.	Ruang Laboratorium	1
12.	Ruang BK	1
13.	Gudang	1
14.	Tempat Parkir Sepeda	1
15.	Mushollah	1
16.	Kamar Mandi / WC Guru	1
17.	Kamar Mandi / WC Murid	3
18.	Ruang Mengetik	1

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

a. Data Inventaris Ruang Kepala

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Figora	17			17	
02	Kipas Angin	1			1	
03	Lampu	2			2	
04	Meja	3			3	
05	Kursi	6			6	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

06	Almari	2			2	
07	Papan Data	8			8	
08	Papan Pengumuman	1			1	
09	Jam Dinding	1			1	
10	Komputer	1			1	
11	Printer	1			1	
12	Sond Card	1			1	
13	*Burung Garuda*	1			1	
14	Fail Surat	1			1	
15	Foto	11			11	
16	Rak Laci	1			1	
17	Tempat Sampah	1			1	
18	Asbak	2			2	
19	Pot Bunga	1			1	
20	Tiang Bendera	3			3	
21	Avalon	1			1	
22	Kemucing	1			1	
23	Piala	17			17	
24	Fandel	7			7	
25	Gorden	4			4	
26	Almenak Pesantren	1			1	
27	Karpet	2			2	
28	CD Harun yahya	1 Set			1 Set	
29	CD Pembelajaran	320			320	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Inventaris Ruang BP/BK

No	Nama barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Figora	5			5	
02	Kipas Angin	2			2	
03	Lampu	1			1	
04	Meja	4			4	
05	Kursi	5			5	
06	Almari	1			1	
07	Papan Data	4			4	
08	Jam Dinding	1			1	
09	Komputer	1			1	
10	Printer	1			1	
11	Sond Card	1			1	
12	Foto	2			2	
13	Kaligrafi	2			2	
14	Papan Pengumuman	1			1	
15	Avalon	3			3	
16	Odner Surat	3			3	
17	Rak Kertas	1			1	
18	Tempat Sampah	1			1	
19	Kemucing	1			1	
20	Sapu	1			1	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Inventaris Ruang Tata Usaha

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Figora	5			5	
02	Kipas Angin	1			1	
03	Lampu	2			2	
04	Meja	10			10	
05	Kursi	10			10	
06	Almari	4			4	
07	Papan Data	5			5	
08	Papan Pengumuman	1			1	
09	Jam Dinding	1			1	
11	Warlees	1			1	
12	Burung Garuda	1			1	
13	Komputer	2			2	
14	Printer	2			2	
15	Scanner	1			1	
16	Sond Card	1			1	
17	Dispenser air	1			1	
18	Odner Arsip Surat	35			35	
19	Foto	2			2	
20	Rak Laci	1			1	
21	Asbak	2			2	
22	Penggaris besi	2			2	
23	Penggaris Pls Besar	2			2	
24	Kaca Cermin	1			1	
25	Tempat Sampah	1			1	
26	Avalon	3			3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Calculator	2			2	
28	Brangkas	1			1	
29	Telpon Hunting /set	1			1	
30	Stemples Besar	2			2	
31	Stemples Sedang	1			1	
32	Stemples Kecil	5			5	
33	Gunting	2			2	
34	*Obeng*	2			2	
35	Ampli fier + Speaker	1			1	
36	MIC	2			2	
37	Skoker besar	1			1	
38	Skoker Kecil	1			1	
39	Alat Potong Kertas		1		1	
40	Almenak Pesantren	1			1	
41	Cutter	2			2	
42	Stop kontak Besar	1			1	
43	Stop kontak Biasa	28			28	
44	Kodak Digital	1			1	
45	Kamera	1			1	
46	Three Poort	1			1	
47	Lampu Sorot	1			1	
48	Bel Sekolah	2			2	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Inventaris Ruang Wakil Kepala

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Figora	3			3	
02	Kipas Angin	2			2	
03	Lampu	2			2	
04	Meja	13			13	
05	Komputer	1			1	
06	Kursi	12			12	
07	Almari	2			2	
08	Papan Data	8			8	
09	Papan Pengumuman	1			1	
10	Jam Dinding	1			1	
11	Foto	2			2	
12	CD Pembelajaran	320			320	
13	OHP	2			2	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

e. Inventaris Ruang Lab Komputer

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Kipas Angin	1			1	
02	Lampu	2			2	
03	Meja Baca	4			4	
04	Meja Belajar	1			1	
05	Kursi	1			1	
06	Almari Buku	6			6	
07	Papan Data	1			1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

09	Komputer	4			4	
10	TV Pembelajaran	8			8	
11	CD Player	8			6	
12	Rak Laci	1			1	
13	Tempat Sampah	1			1	
14	Kemucing	1			1	
15	Layar OHP	2			2	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

f. Inventaris Ruang Gudang

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Kipas Angin	1			1	
02	Lampu	2			2	
03	Meja	3			3	
04	Peta	20			20	
05	Kas Barang	1			1	
06	Karpet	2			2	
07	Globe	1			1	
08	Kursi	2			2	
09	Kompor Gas	1			1	
10	Tabung LPG	1			1	
11	Panci	2			2	
12	Ceret	2			2	
13	Mok	4			4	
14	Gelas	35			35	
15	Sendok	6			6	
16	Piring	7			7	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Timba Besar	1			1	
18	Timba Kecil	7			7	
19	Tempat Sampah Bs	4			4	
20	Sapu	25			25	
21	Sapu Panjang	2			2	
22	Figora	4			4	
23	Gorden	2			2	
24	Kemucing	15			15	
25	Penyedot Debu	1			1	
26	Almari	1			1	
27	Tape Recorder	23			23	
28	Paralon Game	6			6	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

g. Inventaris Ruang OSIS

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Lampu	1			1	
02	Meja	2			2	
03	Kursi	11			11	
04	Dispenser Air	1			1	
05	Almari	3			3	
06	Kipas	1			1	
07	Figora	10			10	
08	Foto	10			10	
09	Jam Dinding	1			1	
10	Burung Garuda	1			1	
11	Papan Program	1			1	
12	Papan Pengumuman	1			1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Gorden	2			2	
14	Rabbana/Set	1			1	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

h. Inventaris Lokasi Kantor Putri

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Rusak	Hilang		
01	Meja	6			6	
02	Kursi	16			16	
03	Dispenser	2			2	
04	Almari	6			6	
05	TV + CD	3			3	
06	Tipe Recorder	1			1	
07	Jam Dinding	2			2	
08	Kipas Angin	3			3	
09	Lampu	1			1	
10	Telpon	1			1	
11	Tempat Sampah	1			1	
12	Globe	1			1	
13	Avalon	4			4	
14	Steples Kecil	2			2	
15	Gunting	2			2	
16	Cutter	1			1	
17	Almenak Pesantren	1			1	
18	Koker	1			1	
19	Penggaris Besar	1			1	
20	Penggaris Besi	1			1	
21	Penggaris kayu	1			1	
22	Alat Peraga Pembl.	1			1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Gelas	20			20	
24	Piring	5			5	
25	Nampan	2			2	
26	Timba	3			3	
27	Peta	6			6	
28	Asbak	2			2	
29	Bunga Meja	2			2	
30	Taplak	3			3	
31	Karpet	2			2	
32	Komputer	4			4	
33	Printer	1			1	
33	Figora	5			5	
34	Foto	5			5	
35	Bel	1			1	
36	Kaca Cermin	3			3	
37	Mukena (Roko)	5			5	
38	Sajadah	6			6	
39	Stop kontak Besar	3			3	

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

5. *Tenaga Pengajar*

Dalam proses belajar mengajar setiap ha·inya SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo pada tahun pelajaran 2008-2009 dibimbing dan dibina oleh 41 orang guru tetap, 10 orang guru bantu, dan 7 orang guru tidak tetap. Daftar nama guru SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo dapat dilihat dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	Jab / Gol	Tanggungan Keluarga				
			Istri/ Suami	Anak	Tahun	Masa Kerja	Mengajar Mata Pelajaran
01	Drs. MOH. FADIL	Guru / IV c	1	1	1976	28	Antopologi
02	SUTINO,S.Pd	Guru / IV b	1	4	1981	23	Kimia
03	Drs. SYAMSUDDIN NUR	Guru / IV b	1	1	1981	23	ekonomi
04	HERWIN S.W.,S.Si	Guru / II c	-		2003	1	Fisika
05	ARIF A. KARIM	Guru / III c	1	3	1982	22	Sejarah
06	Drs. SYARKAWI	Guru / IV a	1	2	1983	21	Biologi
07	NUR HAMIDAH, S.Ag	Guru / IV a	1	3	1984	20	PPKn
08	Drs. MUSTAQIM	Guru / III d	1	2	1987	17	Sejarah
09	Drs. MISWARI	Guru / III d	1	2	1987	17	Biologi
10	Drs. FATIH. M	Guru / III b	1	2	1993	11	PPKn
11	EVI YUSSYAH RD, S.Pd	Guru / II c	-		2003	1	Fisika
12	Drs. ABD. SHOMAD	Guru / III d	1	2	1986	18	Eko./Ak.
13	Drs. MUNAKIP	Guru / III d	1	2	1986	18	Sosiologi
14	Dra. HOSNIYAH	Guru / III b	1	2	1991	13	Sejarah
15	Drs. AGUS ISMA'IL	Guru / III c	1	1	1990	14	Bhs. Inggris
16	Drs. SUWANDI	Guru / II d	1	2	1999	5	Geog./Eko.
17	Drs. AYUB HARDIYANTO	Guru / III b	1	1	1992	12	Tata Negara
18	Dra. SALWATI	Guru / III c	1	2	1988	16	Goegrafi
19	TITIK KOBA W, S.Pd	Guru / III b	-		1993	11	Matematika
20	IKA ROSANA S.,S.Pd	Guru / II c	1		2003	1	Biologi
21	KURNIASIH	Guru / III c	1	1	1993	11	Kimia
22	CRIS SAHYOTO	Guru / III b	1	2	1993	11	B.Indonesia
23	M. SAHA[illegible]I, S.PD	Guru / III d	1	2	1993	11	Bhs. Inggris
24	Drs. SUGIARTO	Guru / III b	1	3	1993	11	Bhs. Inggris
25	KHAZAINI KHAZIN,S.Pd	Guru / II c	1	1	2003	1	Fisika
26	TITIK ANDAYANI	Guru / III a	1		1994	10	Biologi
27	SUCIATI, S.Pd	Guru / II c	-		2003	1	Eko/Akunt
28	ACH. JUNAIDI, S.Sos	Guru / II c	1	2	2000	4	Antropologi
29	SRIANI, S.Pd	Guru / II d	1	2	1997	7	B.Indonesia
30	IRFAN HILMI,S.Pd	Guru / II c	1	2	2002	2	Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	MUZAKKI A. QODIR, BA	Guru / IV d	1	2	1975	29	PPKn
32	DRS. SA'ADIN	Guru / II d	1	2	1999	5	B.Indonesia
33	MIFTAHUL MUNIRI,S.Ag	Guru / II c	1		2003	1	Bhs. Inggris
34	WARTOYO, S.Pd	Guru / II d	1	2	2000	4	PPKn
35	RETI YULI A., S.Pd	Guru / II c	-		2004	0	Kimia
36	WINARSIH, S.Pd	Guru / III a	1		1996	8	Eko./Ak.
37	Dra. TITIS SUGIAWATI	Guru / III b	1		1993	11	Matematika
38	Drs. NURHUDA	Guru / II d	1	2	1999	5	Sosiologi
39	HERY SETYAWAN, S.Pd	Guru / II d	1	1	1999	5	Fisika
40	NAJIBUDDIN IMAM,S.Ag	Guru / III a	1	1	1995	9	B. Inggris
41	KHAIRUL INSANI, S.Pd	Guru / II c	1		2002	2	Fisika
42	FERAYANTI, S.Pd	Guru / II c	1	1	2002	2	B.Indonesia
43	Dra. ROCHMAWATI	Guru / II d	1	2	1999	5	Antropologi
44	Drs. JOHAN WAHYUDI	Guru / II d	1	1	1999	5	Matematika
45	Drs. HARI SETIYA BUDI	Guru / II d	1	2	1999	5	Ekonomi
46	SUCIPTO, S.Pd	Guru / II d	1	1	1999	5	B.Indonesia
47	BADRUS SHOLEH, S.P	Guru / II c	1		2000	4	Biologi
48	DADAN HAEDAR R.,S.Si	Guru / II c	-		2003	1	Matematika
49	FIRMAN FATAHILLAH	Guru / II c	1	2	2001	3	Geografi
50	HASAN AINUL Y.,S.Pd	Guru / II c	-		2001	3	Matematika
51	M. HASAN, S.Ag	Guru / II c	1	1	2000	4	Sosiologi
52	Drs. HARIYANTO	Guru / II c	1	2	2002	2	Fisika
53	SUNARTO, S.Ag	Guru / IV a	1	2	1983	21	P. Agama
54	SUWANDI,S.IF,S.Ag	Guru / III b	1	1	1991	13	P. Agama
55	ASMAIMO, S.If	Guru / III a	1	2	1994	10	P. Agama
56	ISTI'ANAH,S.Ag	Guru / II c	-		2000	4	P. Agama
57	KHERIMAWATI,S.Ag	Guru / II c	1		2001	3	P. Agama
58	ZAINIYAH,S.Ag	Guru / II c	1	1	2000	4	P. Agama

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Keadaan Siswa*

Pada tahun pelajaran 2008-2009 SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Kabupaten Situbondo memiliki siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu :

- Kelas VII : 4 kelas
- Kelas VIII : 4 kelas
- Kelas IX : 4 kelas

Keadaan Siswa SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo
Tahun Pelajaran 2008-2009

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII a	17	12	29
2.	VII b	18	11	29
3.	VII c	16	13	29
4.	VII d	18	11	29
5.	VIII a	22	11	33
6.	VIII b	22	13	35
7.	VIII c	21	10	31
8.	VIII d	20	12	32
9.	IX a	13	14	27
10.	IX b	16	13	29
11.	IX c	16	13	29
12.	IX d	14	14	28
Jumlah		**213**	**147**	**360**

Sumber data : Tata Usaha SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
SMA IBRAHIMY SUKOREJO
PERIODE 2006 - 2010

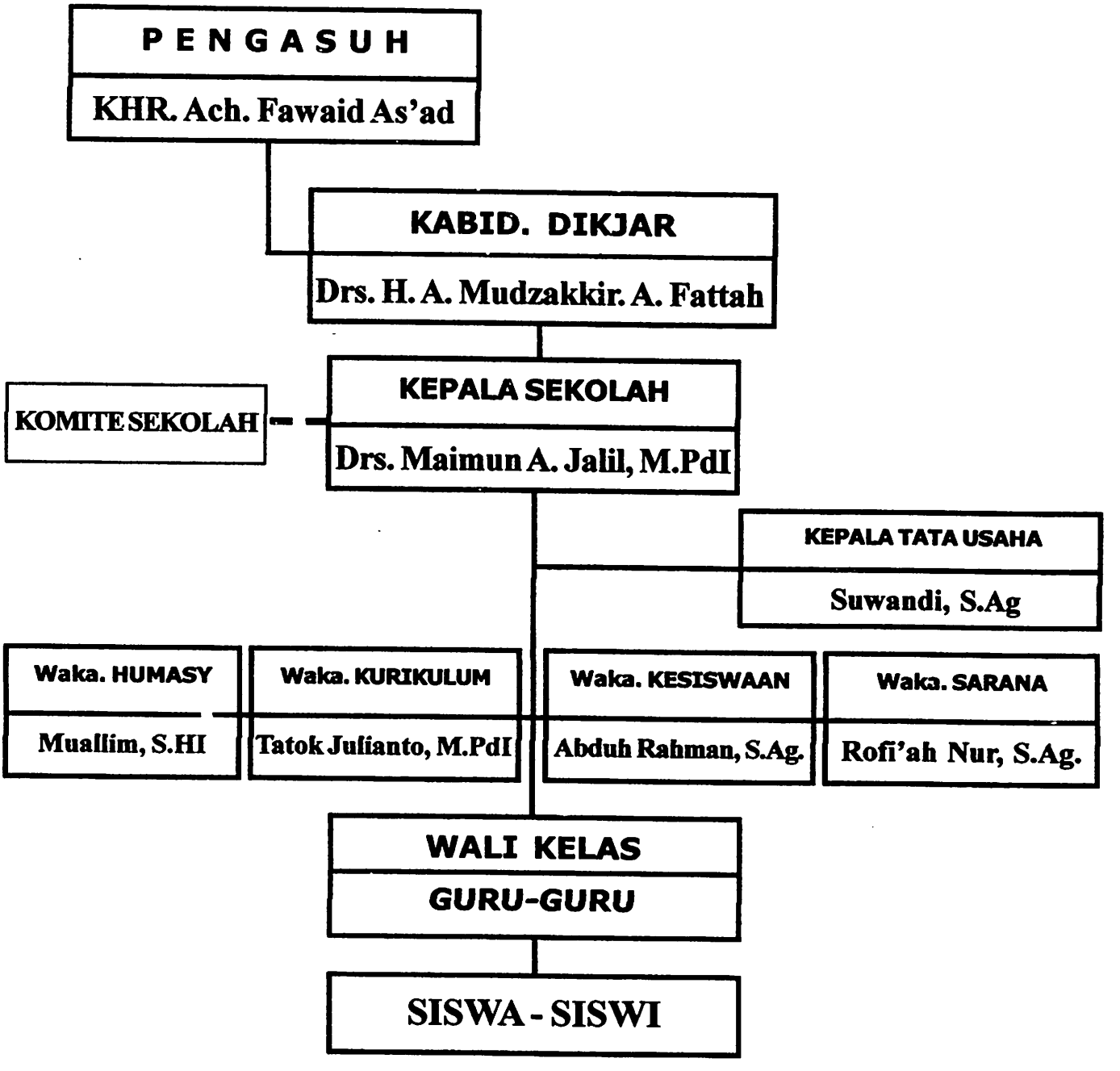

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMA IBRAHIMY SUKOREJO PERIODE 2006/2010

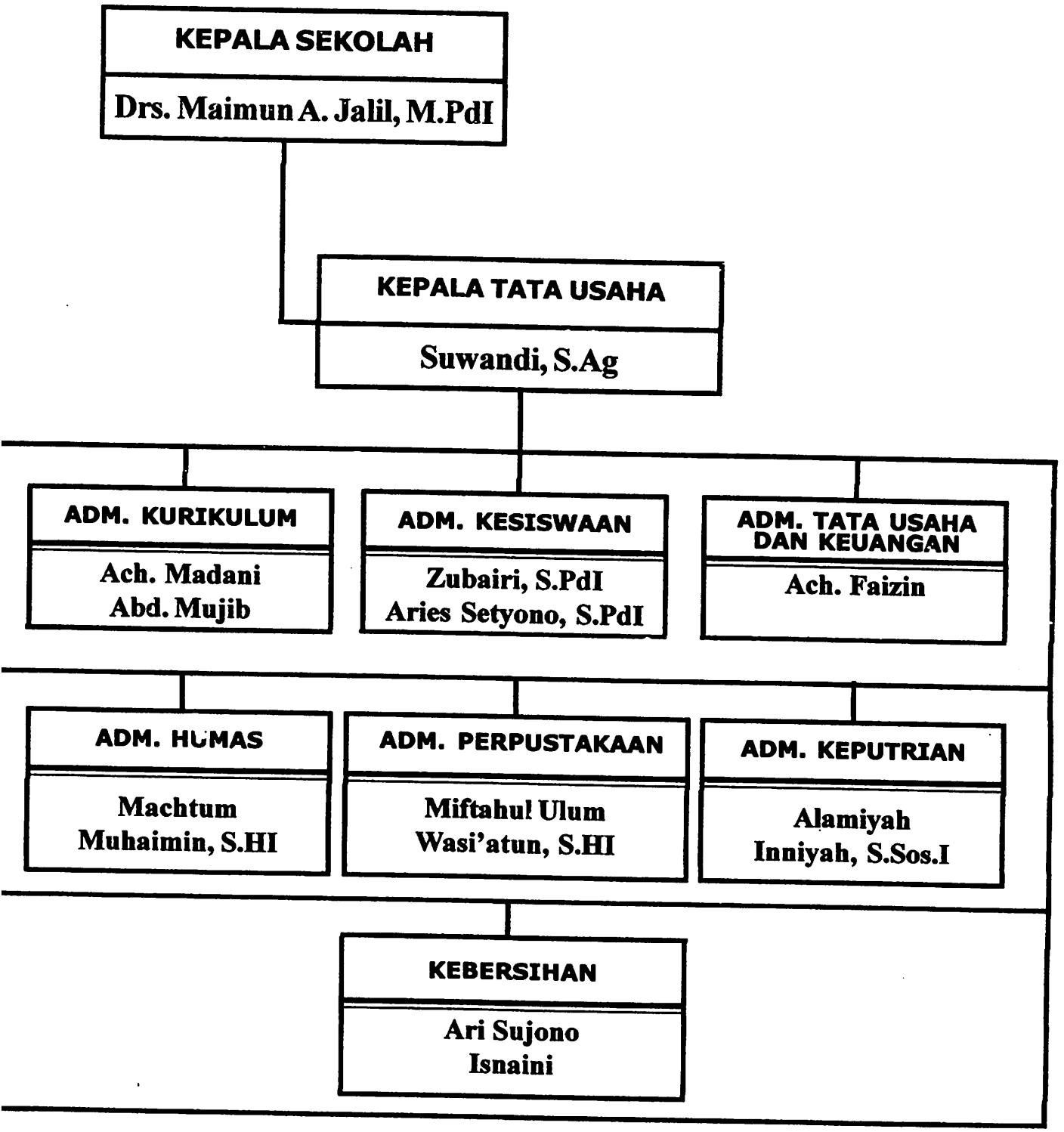

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Tahun 2008-2009

1. Strategi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

a. *Tahapan Mengajar*

Dalam strategi belajar mengajar di SMA Ibrahimy secara umum dalam praktek dapat dikatakan sudah melakukan tahapan-tahapan tersebut, yaitu :

1) Tahapan Prainstruksional, meliputi :
   a) Menanyakan kehadiran siswa
   b) Menanyakan batas akhir materi
   c) Pretest
2) Tahapan Insruksional, meliputi :
   a) Menjelaskan tujuan pengajaran
   b) Menuliskan pokok materi
   c) Membahas materi
   d) Memberikan contoh-contoh konkrit
   e) Menggunakan media pengajaran
   f) Menyimpulkan pelajaran
3) Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi:
   a) Post test
   b) Resitasi (pemberian tugas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyimpulkan pelajaran

Akan tetapi, ada juga sebagian tenaga pendidik yang belum melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, sebagaimana keterangan Bapak Drs. Maimun A. Jalil, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Ibrahimy:

"Secara praktek, sebagian besar pengajar SMA ini sudah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Tetapi ada juga yang belum biasa melaksanakannya mengingat sebagian besar pengajar SMA ini pendidikannya kurang memadai".[1]

Dari keterangan tersebut dapat kami analisa bahwa tahapan-tahapan pengajaran di SMA Ibrahimy sudah bisa dikatakan terlaksana meskipun masih ada yang belum bisa melaksakannya, karena latar belakang pendidikan pengajarannya sendiri kurang memadai.

b. Pendekatan Mengajar

1) Pendekatan Ekspositery

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa pendekatan ekspositery adalah pendekatan di mana guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas.

Salah satu tenaga pendidikanya mengatakan:

"Penguasaan terhadap materi pelajaran dan metode-metodenya sangat penting bagi seorang guru terutama di SMA ini, jika gurunya tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, maka siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik".[2]

Sedangkan Kepala Sekolah mengatakan:

---

[1] Drs. Maimun A. Jalil, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Sukorejo, 08 Juni 2009
[2] Tatok Julianto, M.Pd.I, Kaur. Kurikulum, Sukorejo, tanggal 10 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Secara umum, para tenaga pengajar di SMA ini sudah menguasai materi pelajarannya dengan baik, walaupun secara metode belum semuanya dapat melaksanakannya".[3]

Jadi, pendekatan ekspositery di SMA ini sudah bisa dilaksanakan kerena para tenaga pengajarnya sudah dapat memahami materi pelajarannya dengan baik, meskipun kurang bisa menggunakan metode-metode pengajarannya.

2) Pendekatan Inquiry

Secara garis besar, pendekatan inquiry adalah pendekatan di mana seorang guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator saja. Dan untuk pendekatan inquiry ini, Tatok Julianto, M.Pd.I menerangkan:

"Untuk pendekatan inquiry ini, kurang bisa dilaksanakan di SMA, karena guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa masih butuh berbagai motivasi, rangsangan serta ajaran dari para guru sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, untuk jenjang kelas akhir siswa sudah bisa mengembangkan pola pikir mereka".[4]

Dari penjelasan itu penulis menganalisa bahwa pendekatan Inquiry dapat dilaksanakan pada jenjang kelas-kelas akhir, karena pola pikir siswa sudah bisa berkembang dengan baik. Sedang untuk jenjang kelas awal belum bisa terlaksana. Karena siswa masih butuh banyak masukan dan ajaran dari guru.

---

[3] Abduh Rahman, S.Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 10 Juni 2009
[4] Tatok Julianto, M.Pd.I, Kaur. Kurikulum, Sukorejo, 11 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan interaksi sosial adalah pendekatan di mana guru menggunakan interaksi yang baik antara guru sendiri dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa yang memiliki tujuan agar siswa tidak bersifat individualis.

Dalam hal ini, seorang guru mengatakan:

"Dalam interaksi sosial ini dalam tiap jenjang kelas di SMA Ibrahimy bisa dikatakan sudah terlaksana, akan tetapi pelaksanaannya berbeda pada tiap jenjangnya. Misalnya untuk kelas I dilaksanakan dengan berbagai bentuk simulasi, sedangkan untuk kelas II dan selanjutnya bisa berbentuk diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya, sehingga siswa bisa bekerjasama dengan siswa lain".[5]

Analisa penulis tentang hal ini adalah interaksi sosial di SMA Ibrahimy dapat terlaksanakan dengan baik walaupun dengan cara yang berbeda pada tiap jenjang kelasnya di sesuaikan dengan perkembangan pola pikir siswa yang berbeda.

4) Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral (tingkah laku) lebih mengutamakan respon atau tanggapan dari siswa atas stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru dalam mengajar.

Dalam pendekatan behavioral ini stimulus yang diberikan oleh guru di SMA Ibrahimy, tidak sepenuhnya mendapatkan

[5] Drs. Moh. Fadil, Guru Antropologi, Sukorejo, 12 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan atau respon yang baik dari siswa, sebagaimana keterangan salah seorang pegajarnya:

"Respon siswa terhadap pengajaran seorang guru tergantung pada guru itu sendiri. Jika dalam penyajian pelajaran guru dapat menguasai materi pelajaran, metode serta strategi dalam pengajaran, maka kemungkinan besar respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru akan baik, sedangkan di SMA ini, respon siswa kurang baik kerena latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi".[6]

Jadi, sebagaimana keterangan tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa pendekatan behavioral kurang bisa terlaksana karena respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan juga sangat mempengaruhi oleh background atau latar belakang pendidikan guru sendiri.

c. Prinsip-prinsip Pengajaran

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam pengajaran ada beberapa prinsip, yaitu:

a) Prinsip perkembangan
b) Prinsip perbedaan individu
c) Prinsip minat dan kebutuhan siswa
d) Prinsip aktifitas siswa
e) Prinsip motivasi

Pada dasarnya, di lembaga ini untuk prinsip perkembangan, aktifitas siswa dan prinsip motivasi, sebagian besar tenaga pengajarnya

[6] Abdur Rahman, S.Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 13 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan berusaha memenuhi beberapa prinsip tersebut. Akan tetapi untuk prinsip minat dan kebutuhan siswa, para tenaga pengajar kurang bisa memahami. Sebagaimana pendapat berikut :

"Guru-guru SMA ini kebanyakan hanya bisa berfungsi sebagai guru bukan pendidik kerana terkait dengan latar belakang pendidikan guru, tapi itu bukan berarti bahwa guru di lembaga ini tidak memahami prinsip-prinsip pengajaran. Di antara mereka ada juga yang memahaminya dan berusaha memenuhi prinsip-prinsip tersebut guna membangkitkan minat belajar siswa".[7]

Dari keterangan kita tahu bahwa walaupun latar belakang pendidikannya kurang memadai, pata tenaga pendidik di SMA Ibrahimy ini berusaha memahami dan memenuhi prinsip-prinsip pengajaran tersebut untuk menjadikan siswa berminat dalam belajar.

2. ***Strategi Guru dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa***

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa variabei yang digunakan oleh guru, yaitu :

1) Melibatkan Siswa secara Aktif

Dalam upaya melibatkan siswa secara aktif, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menyajikan pelajaran secara menarik, sebagaimana keterangan Bapak Abduh Rahman, S.Ag :

"Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, kami menggunakan cara seperti menyuruh membaca, menulis, tanya jawab dan diskusi. Dengan

[7] Tatok Julianto, M.Pd.I, Kaur. Kurikulum, Sukorejo, 15 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu maka siswa bisa secara aktif mengikuti pelajaran yang kami sampaikan."[8]

Dengan begitu, maka cara untuk bisa melibatkan siswa secara aktif adalah dengan membaca, diskusi dan tanya jawab sebagai aktivitas lisa, juga dengan cara menulis sebagai aktivitas gerak, dan tentu saja dengan mendengarkan materi yang disampaikan guru sebagai aktivitas mendengarkan.

2) Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Untuk menarik minat dan perhatian siswa, strategi para guru di SMA Ibrahimy sangat beragam, ada yang menggunakan cara bercerita, diskusi, permainan dan sebagainya, meskipun tidak meninggalkan materi dan kurikulum sebagai acuan pengajarannya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Tatok Julianto, M.Pd.I, sebagai berikut :

"Kalau kami pribadi, untuk menarik minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan cara diskusi dan kerja kelompok, sedangkan guru yang lain menggunakan cara mengadakan permainan, mempraktekkan pelajaran dan bahkan dengan bercerita. Meskipun begitu, saya melihat mnereka tidak meninggalkan kewajibannya sebagai guru untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dan dengan berbagai cara tersebut saya melihat hasilnya secara umum adalah meningkatnya minat belajar siswa dan responnya *terhadap pelajaran dapat dikatakan bagus*".[9]

---

[8] Abduh Rahman, S,Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 15 Juni 2009
[9] Abduh Rahman, S,Ag, Kaur. Kurikulum, Sukorejo, 15 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut penulis bisa melihat bahwa dengan beberapa cara yang telah disebutkan, terbukti dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap porses belajar mengajar yang dilakasanakan.

3) Membangkitkan Motivasi Siswa

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa antara lain dengan cara menyisipkan nasehat dalam cerita dan dengan sedikit mempraktekkan metode Quantum Teaching, sebagimana keterangan Bapak Abduh Rahman, S.Ag berikut ini :

"Untuk memberikan semangat pada siswa dalam mengikuti pelajaran, saya menggunakan cara menyelipkan nasehat dalam cerita yang berkaitan dengan pelajaran yang saya pegang, yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu terkadang saya melaksanakan proses belajar-mengajar dengan metode Quantum Teaching, seperti membawa siswa keluar ruang kelas tapi tetap dalam pengawasan, dan dengan menyuruh mereka berkreasi sebanyak mungkin disesuaikan dengan materi yang disampaikan saat itu".[10]

Selain dengan cara itu, ada juga guru yang memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai dan pujian, terutama untuk jenjang kelas awal, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa SMAI Kelas I yang mengatakan:

[10] Abduh Rahman, S,Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 14 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya senang kalau diajari oleh Bapak Cris Sahyoto, karena kalau ulangan selalu dapat nilai bagus, kalau guru yang lain kadang nilainya tidak bagus".[11]

Dari semua keterangan itu, dapat dikatakan bahwa untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di SMA ini yaitu dengan menyelipkan nasehat dalam cerita, dengan melaksanakan metode Quantum Teaching dan juga dengan memberikan nilai serta pujian pada siswa sehingga dapat termotivasi dan berminat dalam belajar.

4) Prinsip Kooperasi dan Individualisasi

Dalam prinsip kooperasi, sebagaimana keterangan di muka, para guru sudah dapat melaksanakannya dengan cara mengadakan diskusi, kerja kelompok dan permainan-permainan sehingga siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi secara baik bersama siswa yang lain.

Sedangkan untuk prinsip individualisasi, kurang bisa direalisasikan karena tidak semua guru memahami prinsip-prinsip pengajaran serta penyelesaian target kurikulum bagi yang merupakan suatu keharusan keharusan bagi tiap guru. Sebagaimana menurut pendapat Bapak Tatok Julianto, M.Pd.I :

"Prinsip individualisasi seharusnya memang dilaksanakan sebagaimana yang kita ketahui bahwa kondisi setiap siswa itu berbeda, tapi prinsip ini

[11] Asiyatin Kamilah, Siswa Kelas II, Sukorejo, 20 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bisa terlaksana karena pertama, kembali lagi pada latar belakang pendidikan gurunya sehingga guru hanya berfungsi sebagai guru saja, bukan sebagai pendidik. Kedua, penyelesaian target kurikulum yang sudah ditetapkan".[12]

5) Peragaan dalam pengajaran

Peragaan dalam pengajaran memang diperlukan untuk membuat siswa lebih mengerti tentang materi pelajarannya, karena siswa akan mendapatkan pengalaman dari peragaan-peragaan yang dilakukan itu.

Tentang hal ini, Bapak Drs. Syarkawi, seorang guru biologi berpendapat:

"Peragaan-peragaan yang dilakukan oleh para guru SMA ini kami lihat memang membawa hasil yang lebih nyata dari pada hanya dengan penyampaian ceramah saja, apalagi disini sedikit banyak sudah tersedia alat-alat peraga dan buku-buku penunjang yang diperlukan dalam belajar".[13]

Dari penjelasan itu dapat dianalisa bahwa sebagian besar guru di SMA Ibrahimy ini sudah melaksanakan peragaan-peragaan dalam proses belajar-mengajarnya, dan ditunjang dengan fasilitas peraga sudah tersedia, dan tentu saja hal itu lebih bermanfaat bagi siswa dalam penyerapan materi pelajaran.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah kita ketahui, ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi siswa, yaitu:

---

[12] Tatok Julianto, M.Pd.I, Kaur. Kurikulum, Sukorejo, 20 Juni 2009
[13] Drs. Syarkawi, Guru Biologi Kelas II, Sukorejo, 22 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari Sekolah, antara lain:

   a. Interaksi Guru dan Murid

Dalam proses belajar mengajar, idealnya harus ada interaksi yang baik antara guru dengan murid sehingga guru akan dapat memahami siswa dengan baik, dan sebaliknya siswa akan dapat menerima guru dan semua mata pelajaran yang disampaikannya.

Dalam hal ini salah seorang siswa berkomentar:

"Di SMA itu ada guru yang kalau ngajar saya suka, karena suka bercerita dan sering memberi nasehat yang baik. Tapi ada juga yang tidak saya suka karena sering marah-marah, jadinya saya dan teman-teman takut".[14]

Dari komentar itu dapat penulis analisa bahwa interaksi guru dengan siswa secara baik akan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa dan penyerapan siswa terhadap pelajaran.

   b. Cara Penyajian

Dalam penyajian pelajaran, guru harus dapat memodifikasi metode-metode yang digunakan, sehingga siswa menjadi lebih tertari lagi dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana menurut Bapak Abduh Rahman, S.Ag :

"Tentang cara penyajian pelajaran, di SMA ini sebesar 75% sudah bisa dikatakan bagus, hal itu sedikit-banyak dapat memotivasi siswa karena

[14] Bagus Priyanto, Siswa Kelas I, Sukorejo, 24 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali lagi siswa masih memperhatikan penampilan dan penyampaian guru".[15]

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tentang penyajian pelajaran di SMA Ibrahimy ini sudah dapat dikatakan bagus kerena sebagian besar pengajarannya sudah dapat menyajikan pelajaran dengan baik.

c. *Hubungan antara Siswa*

Terkadang, di sekolah ada sebagian siswa yang berselisih sehingga dapat berpengaruh pada kemauan siswa untuk belajar. Di SMA ini ada juga siswa yang berselisih dan ada juga yang suka *narget* (minta barang siswa lain dengan paksa), sehingga hubungan antara siswa menjadi kurang harmonis dan menyebabkan minat belajar siswa menurun, sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah tentang hal ini:

"Secara umum, hubungan para siswa di sini baik-baik saja, tapi ada juga segelintir siswa yang berselisih, tapi itu tidak banyak berpengaruh karena mereka cepat bisa berdamai kembali. Yang agak parah adalah adanya anak yang suka *narget* terhadap temannya, dan itu menyebabkan anak jadi korban itu jadi agak malas sekolah karena suasana yang kurang kondusif".[16]

d. Keadaan Gedung

Keadaan gedung sekolah SMA Ibrahimy secara umum dapat dikatakan bagus tapi kurang memadai karena ruangannya yang sempit, sedangkan siswanya agak banyak. Sehingga saat proses belajar-mengajar

---

[15] *Abduh Rahman, S,Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 25 Juni 2009*
[16] Abduh Rahman, S,Ag, Kaur. Kesiswaan, Sukorejo, 25 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, baik siswa maupun guru sendiri kurang bisa konsentrasi karena siswa duduk berdesak-desakan.

Selain hal tersebut, lokasi sekolah SMA Ibrahimy ini dirasa kurang strategi dan kurang asri, sehingga dapat menyebabkan konsentrasi siswa saat belajar menjadi terpecah, sebagaimana diungkapkan Bapak Drs. Maimun A. Jalil, M.Pd.I :

"Keadaan gedung di sini sudah lumayan bagus, cuma saya rasa kurang memadai karena ruangannya sempit dan tidak bisa menampung siswa dengan baik, selain itu letak sekolah ini kurang strategis, kurang asri dan berada dikompleks pondok. Jadinya konsentrasi belajar siswa menjadi terpecah dengan pemandangan-pemandangan di luar kelasnya".[17]

e. Waktu Sekolah

Sebagaimana lembaga umum lain yang juga berada di bawah naunagan Pesantren ini, pelaksanaan proses belajar mengajar SMA Ibrahimy ini juga dilaksanakan pada siang hari, tepatnya pada pukul 13.00-16.30 WIB, yang mana pada waktu itu kondisi siswa sudah kurang bagus karena tenaga dan pikirannya sudah terforsir pada saat sekolah pagi.

Hal itu juga berpengaruh pada minat belajar siswa dan menyebabkan siswa tidak bisa maksimal dalam belajar, dan tentu saja dapat juga menyembabkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.

---

[17] Drs. Maimun A. Jalil, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Sukorejo, 27 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pelaksanaan Kedisiplinan

Pelaksanaan kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar mengajar yang juga akan membawa damapak bagi minat dan kemauan siswa dalam belajar.

Di SMA ini, menurut Kepala Sekolah, pelaksanaan kedisiplinan-nya secara umum kurang, karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Kurangnya kedisiplinan guru, sehingga berdampak pada siswa
- Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siang hari
- Kondisi siswa sudah tidak prima
- Ruang kelas yang kurang memadai.[18]

2. Dari Masyarakat, antara lain:

a. Mass Media

Saat ini banyak media massa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti tabloid, buku-buku dan televisi. Akan tetapi media massa yang paling mempengaruhi adalah televisi, sebagaimana hasil wawancara kami dengan Bapak Kuswoyo, salah seorang wali murid sebagai berikut:

"Anak saya paling sulit disuruh belajar, waktu dia nonton televisi. Bahkan saat belajarpun, kalau acara kesukaannya sudah mulai, dia langsung pergi nonton televisi dan buku pelajarannya ditinggalkan".[19]

---

[18] *Drs. Maimun A. Jalil, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Sukorejo, 27 Juni 2009*
[19] Kuswoyo, Wali Murid, Sukorejo, 8 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teman bergaul

Secara umum, teman bergaul sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak, karena dengan teman dia bisa bermain secara bebas dan dapat berekspresi secara terbuka.

Teman bergaul juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa sebagaimana ketika seorang siswa ditanya, bagaimana pada saat belajar ada seorang teman yang mengajaknya keluar, dia menjawab:

"Kalau saya sedang belajar, terus ada teman yang ngajak keluar, pasti saya langsung pergi. Kalau saya ingin tetap belajar, kadang saya suruh teman saya tersebut pergi dulu karena mengganggu saya yang sedang belajar".[20]

3. Dari Keluarga

Dari lingkugan keluarga faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa adalah perhatian dari orang tua terhadap anak dalam hal pendidikannya, kerena jika tidak ada perhatian dari orang tua, karena jika tidak ada perhatian dari orang tua, atau orang tua kurang memperhatikan anak, maka minat siswa untuk belajar juga berkurang, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mardiyanto, sebagai ketua kamar yang merupakan wali murid dari salah satu siswa :

[20] Bagus Priyanto, Siswa kelas III, Sukorejo, 24 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalau anak buah saya sedang belajar, saya berusaha untuk mengerti dia dan berusaha untuk membantunya jika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kalau tidak begitu, anak saya sulit disuruh untuk belajar".[21]

Selain hal-hal tersebut di atas, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Maka tugas guru selanjutnya untuk meneliti agar mendapat pengetahuan tentang siswa dan dapat membina siswa secara efektif.

[21] Wawancara dengan Ustadz Mardiyanto pada tanggal 8 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008-2009.

A. Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

1. Strategi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

a. *Melaksanan Tahapan-tahapan Belajar*

1) Tahapan Pra Instruksional, meliputi :

a) Menanyakan kehadiran siswa

b) Menanyakan batas akhir materi

c) Pretest

2) Tahapan Instruksional, meliputi :

a) Menjelaskan tujuan pengajaran

b) Menuliskan pokok materi

c) Membahas materi

d) Memberikan contoh-contoh konkrit

e) Menggunakan media pengajaran

f) Menyimpulkan pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahapan evaluasi dan tindak lanjut, meliputi :

a) Post test

b) Resitasi (pemberian tugas)

c) Menyimpulkan pelajaran

Secara umum, mayoritas tenaga pendidik sudah melakukan tahapan-tahapan yang telah dianjurkan oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah), akan tetapi ada juga yang belum melaksanakan tahapan tersebut, karena mayoritas tenaga pendidik tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya. Dengan demikian, jika di SMA ini ingin maju dan menjadi sekolah unggulan, maka pimpinan sekolah (kepala sekolah) harus berusaha mengoptimalkan mata pelajaran pada tenaga pendidik dengan disesuaikan pada jurusan pendidikannya, agar semua guru-gurunya menjadi tenaga pendidik yang proporsional. Jika guru-gurunya sudah proporsional, maka proses belajar mengajar di sekolah akan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran dengan guru yang menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.

b. Melakukan Pendekatan-pendekatan dalam Mengajar

Dengan melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengajar, seorang guru diupayakan menggunakan beberapa metode, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendekatan Ekspositery

Tujuan pendidikan ini adalah agar siswa dapat meraih prestasi, mengoptimalkan apersepsi, presentasi dan resitasi, maka seorang guru sebelum mengajar diupayakan sudah mempersiapkan mata pelajaran yang akan diberikan pada siswa. Agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang akan diberikan pada siswa, serta agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, karena bagi guru penguasaan materi sangat penting. Bagaimana siswa dapat berprestasi, jika gurunya kurang memahami materi yang akan diajarkan. Karena memang, siswa akan lebih cepat menyerap pelajaran apabila seorang guru dalam menyampaikan materinya lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Pendekatan Inquiry

Dalam pendekatan inquiry ini, seorang guru tidak dapat menerapkan secara merata, khususnya di SMA Ibrahimy, diupayakan melakukan pendekatan inquiry ini dilakukan secara bertahap. Dalam fase ini, para siswa masih membutuhkan motivasi dan rangsangan dari seorang guru. Program inquiry baru bisa diterapkan sepenuhnya di jenjang kelas akhir, karena pola pikir siswa sudah dapat berkembang dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan interaksi sosial di SMA Ibrahimy dilakukan secara berjenjang, disesuaikan dengan tingkat kelasnya dan dilakukan dengan metode yang berbeda.

4) Pendekatan Behavorial

Pendekatan behavorial (tingkah laku) yang dilakukan oleh guru khususnya di SMA Ibrahimy kurang mendapat respon dari siswa, disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Karena tidak semua tenaga pendidik sesuai dengan mata pelajarannya.

c. Prinsip-prinsip Pengajaran

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Prinsip perkembangan
2) Prinsip perbedaan individu
3) Prinsip minat dan kebutuhan siswa
4) Prinsip aktivitas siswa
5) Prinsip motivasi

Hasil wawancara peneliti di SMA Ibrahimy tentang prinsip-prinsip pengajaran, tenaga pendidik lebih banyak menggunakan prinsip perkembangan, aktivitas siswa dan prinsip motivasi. Semua tenaga pendidik berusaha memahami dan memenuhi prinsip tersebut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direalisasikan pada siswa. Keberhasilan dalam prinsip tersebut (perkembangan, aktivitas siswa dan motivasi) dapat diketahui oleh semua guru-gurunya dalam realitas siswa dengan tanpa menguras pemikiran secara intensif. Akan tetapi, untuk prinsip minat dan kebutuhan siswa, para tenaga pengajar kurang bisa memahaminya, hal ini disebabkan pengaruh pendidikan guru itu sendiri. Dengan demikian, kebaikan sistem dan kurikulum di suatu lembaga pendidikan kurang berpengaruh dalam keberhasilan siswa, selama para tenaga pengajarnya tidak disesuaikan dengan *basic skill* pendidikan mereka.

2. ***Strategi Guru dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa***

Dalam hal ini, strategi yang digunakan guru meliputi beberapa variabel, di antaranya adalah :

1) Melibatkan Siswa secara Aktif

Sosialisasi guru dalam upaya melibatkan siswa secara aktif di SMA ini yaitu dengan menyuruh membaca dan menulis, serta melakukan diskusi dan tanya jawab. Menurut keterangan yang didapat peneliti dari aparatur sekolah dan tenaga pendidik di SMA Ibrahimy bahwa keberhasilan proses belajar mengajar walaupun belum sepenuhnya, sudah bisa dinilai efektif dan efisien. Walaupun dengan pendidikan guru yang kurang relevan dengan bidang pelajarannya, akan tetapi tenaga pengajar di sekolah ini berusaha memenuhi prinsip-prinsip pengajaran secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Upaya guru untuk menarik minat dan perhatian siswa dilakukan dengan metode beragam, ada yang menggunakan media diskusi, ada juga yang menerapkan metode ceramah dan kerja kelompok. Berbagai metode tersebut untuk memenuhi kriteria sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dianjurkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan kelembagaan.

3) Membangkitkan Motivasi Siswa

Banyak cara yang dilakukan guru di SMA Ibrahimy dalam membangkitkan motivasi siswa. Sebagian guru menggunakan metode *Quantum Teaching*, tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran yang disuguhkan guru pada siswa itu sendiri. Metode tersebut diterapkan oleh beberapa guru di antaranya dengan memberikan pujian pada siswa yang mendapat nilai baik, ada juga yang menyelipkan nasehat dalam cerita, jika guru berasumsi bahwa siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, ada metode-metode lain yang digunakan beberapa guru di SMA Ibrahimy dengan melakukan antisipasi berupa upaya tindakan kelas agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

4) Prinsip Kooperasi dan Individualisasi

Guru di SMA Ibrahimy sudah bisa dibilang bagus dalam menerapkan prinsip kooperasi, karena para siswa sudah dapat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi, kerja kelompok dan permainan-permainan yang memiliki unsur kerjasama dan interaksi secara baik pada siswa yang lain. Akan tetapi, prinsip individualisasi kurang dapat disosialisasikan secara merata, disebabkan tenaga pendidik kurang memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan lebih mengedepankan target kurikulum dari pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara individu.

5) Peragaan dalam Pengajaran

Seorang guru sangat dianjurkan memperagakan materi pelajaran jika dirasa siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Karena memang, tidak semua materi pelajaran dapat diterima siswa dengan baik dengan melalui metode ceramah, sehingga guru dituntut untuk memperagakan materinya dengan berbagai media yang tersedia sesuai dengan kebutuhan materi tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Ibrahimy Sukorejo, jika dikelompokkan terdiri dari dua faktor :

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang timbul dari diri siswa, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, motivasi, dan lain-lain. Faktor internal ini berwujud sebagai kebutuhan dari diri seorang siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Faktor Eksternal*

Adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, selain faktor yang bersifat fisik. Faktor eksternal meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Dari sekolah, antara lain :

1) Interaksi guru dan murid
2) Cara penyajian
3) Hubungan antar siswa
4) Keadaan gedung
5) Waktu sekolah
6) Pelaksanaan kedisiplinan

b. Dari masyarakat, antara lain :

1) Mass media
2) Teman bergaul
3) Cara hidup lingkungan

c. Dari keluarga, antara lain :

1) Suasana keluarga
2) Pengertian keluarga
3) Keadaan ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian penyajian dan analisa data tersebut di atas, dapat kami simpulkan bahwa :

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di SMA Ibrahimy adalah dengan melaksanan tahapan-tahapan mengajar, melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengajar, serta melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip kooperasi dan individualisasi, serta peragaan dalam pengajaran.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :
   a. Faktor internal siswa itu sendiri seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, motivasi, dan lain-lain.
   b. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal, meliputi :
      1) Lingkungan sekolah, berupa interaksi antara guru dan murid, cara penyajian pelajaran, hubungan antar siswa, keadaan gedung, waktu sekolah dan pelaksanaan kedisiplinan.
      2) Lingkungan masyarakat, yaitu media massa yaitu televisi, teman bergaul dan cara hidup lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lingkungan keluarga, berupa perhatian orang tua atau wali murid terhadap pendidikan anak.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat kami sampaikan adalah :

1. Usaha peningkatan wawasan tenaga pengajar sangat penting dilaksanakan, baik dengan cara kursus, belajar otodidak, seminat-seminar, dan lain-lain.
2. Para tenaga pengajar diharapkan dapat memahami dan melaksanakan strategi belajar mengajar dengan baik, terutama tahapan-tahapan dalam pengajaran.
3. Diharapkan pula kepada para tenaga pendidik untuk dapat memahami dan melaksanakan pendekatan-pendekatan serta prinsip-prinsip pengajaran.
4. Pemberian motivasi, stimulus, dan variasi dalam pengajaran juga sangat diperlukan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar.
5. Para tenaga pengajar juga diharapkan dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara baik dengan siswa, sehingga siswa dapat merespin stimulus yang diberikan guru.
6. Peningkatan kedisplinan terhadap tugas yang diamanatkan juga sangat diharapkan, karena hal tersebut berpengaruh pada minat belajar siswa.

Akhirnya sekali lagi, hanya kepada Allah Yang Maha Esa-lah tempat kami mengucap segala syukur dan puja-puji atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak lupa penulis sampaikan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah sudi membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

Selanjutnya, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya, dan bagi semua pendidik pada umumnya. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muis, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran PAI,* (Jember: STAIN, 1999)

Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1992)

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Pres, Jakarta, 2002)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Bandung: PT. J-Art, 2000

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Frank Sennet, *Guru Teladan Tahun Ini,* (Jakarta: Erlangga, 2004)

Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi,* (Bandung: PT. Renaja Rosdakarya, 2004)

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses,* (Bandung: PT. Hikmah Kelompok Mizan, 2005)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Reymond, *Hasrat untuk Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Roestiyah NK, *Masalah-masalah Umum Keguruan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993)

————, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Renika Cipta, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutrisno Hadi., *Metodologi Research,* III, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), Cet. 11

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

UU Sisdiknas No. 20/2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implemantasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2005)

————, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2007)

Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode danTehnik,* (Bandung: Tarsito,1990), Edisi Ke-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id